



## Pemberdayaan Masyarakat dalam Produksi Kerupuk Udang Vaname di Desa Tanjung Keramat

Meta Suriyani <sup>1</sup>, Zulfiani <sup>1</sup>, Fatimah <sup>1</sup>, Rusli <sup>1</sup>, Safrizal <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: Oktober 04, 2023

Revised: December 02, 2023

Available online: December 30, 2023

### KEYWORDS

Community Empowerment, Production, Crackers, Vaname Shrimp

### CORRESPONDENCE

Name: Meta Suriyani

E-mail: [metasuriyani@unsam.ac.id](mailto:metasuriyani@unsam.ac.id)

### ABSTRACT

Tanjung Keramat Village, Banda Mulia District, Aceh Tamiang Regency is located on the coast, there is a fisheries group called Raseuki Tanjung which is a fish and shrimp cultivation group. The abundant results of pond fish and shrimp cultivation are sold raw directly to local markets. Innovation has not yet been carried out into processed food products for marketing. The partner group comes from fishermen's wives, who want to become new entrepreneurs. Community Service (PKM) Samudra University (UNSAM) carries out community empowerment starting from the areas of production, governance and business management as well as marketing (upstream and downstream of the business). This community service has supported partner groups in Tanjung Keramat Village to become new entrepreneurs. Starting with utilizing the potential raw material for vaname shrimp available in Tanjung Keramat Village, as the basic ingredient for shrimp crackers. The partner group has been able to produce vaname shrimp crackers and also understands management and marketing.

## Pendahuluan

Desa Tanjung Keramat Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang terletak di pesisir pantai yang dihuni oleh para petani, nelayan. Jumlah penduduk di Desa Tanjung Keramat jumlah sekitar 1099 orang, 312 KK dan luas wilayah 1189 Ha. Sebagian besar penduduk bekerja pada perikanan dengan pembudidayaan ikan dan udang tambak, buruh tambak, nelayan tangkap dilaut. Salah satu komoditas perikanan dan kelautan utama di Desa Tanjung Keramat adalah budidaya ikan bandeng, udang vaname dan udang windu. Menurut Kharisma & Manan, budi daya udang vaname makin banyak diminati karena menggunakan teknologi yang mudah, aktivitas pasca panen yang sederhana, siklus panen yang relatif cepat, dan prospek pasar yang bagus di dalam dan luar negeri (Adnan Kharisma dan Abdul Manan, 2012).

Berdasarkan klaster tambak udang pada tahun 2020, Kabupaten Aceh Tamiang memiliki potensi tambak yang cukup luas (2.000 hektare), yakni di bawah Karawang dan Lampung Selatan (DJPB, 2020). Akan tetapi, luas lahan tambak yang diusahakan hanya seluas 1.500 hektare. Hal itu disebabkan oleh terbatasnya modal yang dimiliki masyarakat Aceh Tamiang. Keterbatasan modal itu menyebabkan pula banyak tambak yang diusahakan secara tradisional (Soejarwo et al., 2020; Mira et al., 2022)

Daerah pesisir pantai ini terdapat kelompok perikanan bernama Raseuki Tanjung yang merupakan kelompok budidaya tambak, memiliki jumlah anggota sebanyak 25 (Dua Puluh Lima) orang. Luas lahan usaha perikanan sebesar ± 700.000 m<sup>2</sup> (70 ha) berdasarkan Pokdakan Raseuki Tanjung (Nomor Register: 1.1.11.16.09.0519) Satminkal Balai Pelatihan Dan Penyuluhan Perikanan Medan Pusat Pelatihan Dan Penyuluhan Kelautan Dan Perikanan Badan Riset Dan Sdm Kelautan Dan Perikanan Kementerian Kelautan Dan Perikanan Tahun 2020. Dalam pengelolaan tambak terdiri dari pemilik, pengelola dengan sistem bagi hasil dan buruh tambak.

Hasil budidaya ikan dan udang tambak dijual langsung ke pasar lokal. Belum diolah dalam bentuk produk makanan olahan untuk di pasarkan. Melihat bahan baku udang vaname yang cukup berlimpah, seharusnya bisa menciptakan suatu produk makanan olahan yang dapat menambah pendapatan seperti kerupuk, abon, dan olahan lainnya. Selama ini, kelompok mitra desa Tanjung Keramat belum ada pengrajin kerupuk olahan udang vaname atau jenis udang lainnya untuk dipasarkan. Padahal potensi bahan baku udang vaname di wilayah ini besar.

Kerupuk termasuk kedalam jenis produk industri yang mempunyai potensi cukup baik. Saat ini pemasarannya berkembang tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri seperti Belanda, Singapura, Hongkong, Jepang, Suriname dan Amerikan Serikat. Dengan demikian program peningkatan industri mikro kecil berbahan baku krupuk memang perlu dikembangkan karena kegiatan ini mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, tenaga kerja lebih sedikit, sehingga proses produksi lebih banyak, lebih cepat dan lebih efisien (Ratnawati & Lokajaya, 2020).

Usaha pembuatan kerupuk ikan, atau udang ini pada umumnya dalam skala usaha kecil, dikarenakan dalam proses pembuatan kerupuk ikan dan udang tidak membutuhkan modal besar. Namun jika usaha ini dikembangkan, maka akan menjadi usaha menengah bahkan usaha besar. Minat masyarakat terhadap kerupuk ikan dan udang juga cukup tinggi, sehingga potensi pasar usaha kerupuk ini masih sangat besar untuk dikembangkan (Ningsih, 2012).

Usaha pembuatan kerupuk udang sangat perlu dikelola dengan menerapkan manajemen produksi untuk mengetahui produktivitas usaha yang diterapkan dan untuk dasar informasi serta perbaikan sistem di siklus mendatang. Selain itu perlu juga dilakukan pencatatan keuangan baik berupa pemasukkan dan pengeluaran serta biaya-biaya operasional usaha, sehingga memudahkan dalam mengetahui pendapatan ataupun keuntungan sebenarnya dari usaha ini (Feni Iranawatia, Hartati Katikaningsiha, Mochamad Arif Zainul Fuada, b, 2020).

Kelompok mitra berasal dari istri para nelayan di Desa Tanjung Keramat, memiliki keinginan menjadi wirausaha baru untuk membantu perekonomian suami yang bekerja sebagai nelayan, buruh tambak dan pengelola tambak. Namun kelompok mitra tidak menyadari bahwa adanya potensi besar berupa udang vaname yang dibudidayakan di Desa Tanjung Keramat, dapat dijadikan produk inovasi makanan olahan. Udang vaname ini dapat menjadi bahan baku untuk membuat makanan olahan, berupa kerupuk udang khas Desa Tanjung Keramat. Oleh karena itu, dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Samudra (UNSAM) melakukan pemberdayaan masyarakat dari mulai bidang produksi, tata kelola dan manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha) bertujuan untuk menjadikan wirausaha sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.

## Metode

Metode harus ditulis singkat, padat, jelas, tetapi mencukupi sehingga dapat di replikasi. Metode Pengabdian (PKM) menjelaskan tentang: metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian. Metode diuraikan dengan jelas dan terperinci, tahapan pelaksanaan secara jelas dan terperinci, sebutkan nama mitra dan lokasi kegiatan, uraikan peserta yang terlibat dan uraikan analisis terhadap metode mengukur keberhasilan PKM secara kuantitatif yang mengandung nilai saintifik. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu:

1. Observasi Lapangan ke Desa Tanjung Keramat, untuk mengetahui permasalahan dan solusi yang dibutuhkan oleh mitra.
2. Pelaksanaan Pengabdian di Desa Tanjung Keramat yang dilakukan pada bulan September 2023, tahapan diantaranya: a. Meminta izin pengabdian pada Kepala Desa sebagai Pimpinan Mitra Desa. b. Membuat kerjasama dengan kelompok mitra. c. Tim PKM akan menyelenggarakan sosialisasi tentang edukasi dibidang hukum, sosial dan manajemen ekonomi. d. Memberikan pelatihan produksi, manajemen dan pemasaran kerupuk udang vaname. e. Melibatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. f. Melibatkan masyarakat (mitra) dalam keseluruhan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan.
3. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan melalui 3 cara yaitu: 1. dengan cara langsung ke desa bertemu dengan kelompok mitra. 2. Melalui zoom meeting antara tim pengabdian dengan kelompok mitra. 3. Melalui Whatshap (WA), Email dan lain sebagainya.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa melaksanakan sosialisasi dan memberikan pelatihan kepada para istri nelayan telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di Desa Tanjung Keramat Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan PKM ini atas kolaborasi antara Tim PKM Dosen Fakultas Hukum dan Dosen Fakultas Ekonomi.

Kegiatan PKM pelatihan produksi kerupuk olahan udang vaname bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok mitra tentang pemanfaatan potensi alam yang ada, Desa Tanjung Keramat mempunyai potensi alam hewan laut yaitu udang vaname, belum dilakukan inovasi menjadi makanan olahan khas desa tersebut. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan dari segi hukum dan ekonomi untuk memproduksi kerupuk udang vaname. Tim PKM memberikan pelatihan pembuatan kerupuk udang vaname atau jenis udang lainnya dapat dijadikan sebagai bahan dasarnya. Tim PKM bersama mitra menyediakan bahan-bahan dan alat produksi yang diperlukan. Cara produksi kerupuk udang vaname yaitu udang vaname yang sudah digiling bersama bawang putih, dicampur dengan tepung tapioka, air, pewarna makanan, penyedap rasa, dan pengembang kue. Kemudian dicetak, dikukus, didinginkan dikulkas, diiris, dan dikeringkan serta dikemas. Untuk mengembangkan usaha, Tim PKM mensosialisasikan pembentukan UKM/UMKM, kemudian produk kerupuk yang dihasilkan didaftarkan untuk memperoleh Perizinan PIRT dan jaminan produk halal melalui Instansi terkait. Kemudian pelatihan membuat administrasi pembukuan produksi, memberikan kualitas produk yang baik, kemasan yang menarik, higienis, harga bersaing, promosi secara online dan langsung/offline, analisis pasar, dan evaluasi berkelanjutan dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan penjualan kerupuk udang, sehingga meningkatkan pula pendapatan masyarakat desa Tanjung Keramat.



**Gambar 1.** Koordinasi dengan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Aceh Tamiang dan Pelatihan Produksi Kerupuk Udang Vaname di Desa Tanjung Keramat



**Gambar 2.** Praktik Pembuatan Kerupuk Udang Vaname di Desa Tanjung Keramat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, Tim PKM melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Dan Perindustrian Kabupaten Aceh Tamiang. Pengawas Koperasi/Sub. Koordinator Pembinaan dan Pemberdayaan Usaha Mikro Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM. Ibu Tuti Alawiyah,S.T. menyampaikan sangat mendukung sepenuhnya kegiatan masyarakat yang menghasilkan produk, apalagi sesuai dengan dengan kondisi Kabupaten Aceh Tamiang yang merupakan bagian dari wilayah pesisir, dimana salah satu hasil kekayaan alam yang terdapat di Kabupaten Aceh Tamiang adalah udang.

Datuk Desa Tanjung Keramat, Bapak M. Jafar Shiddiq menyampaikan bahwa sasaran yang sangat tepat bagi tim dosen pengabdian yang melaksanakan pengabdian ini, sudah sesuai dengan daerahnya penghasil udang vaname. Beliau mengucapkan terima kasih atas perhatian pihak Tim PKM Universitas Samudra. Semoga melalui pengabdian kepada masyarakat ini, nantinya dapat diimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan. Makanan olahan kerupuk udang vaname selain untuk dikonsumsi sendiri, juga dapat dipasarkan guna menambah pendapatan ekonomi keluarga dan masyarakat serta dapat menjadi produk ciri

khas desa Desa Tanjung Keramat. Sehingga pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa Tanjung Keramat menjadi lebih baik dan meningkat.

### **Kesimpulan dan Saran**

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah mendukung kelompok mitra di Desa Tanjung Keramat menjadi wirausaha baru. Dimulai dengan memanfaatkan potensi bahan baku udang vaname yang tersedia di Desa Tanjung Keramat, sebagai bahan dasar kerupuk udang. Kelompok mitra telah mampu memproduksi kerupuk udang vaname dan juga telah paham tentang manajemen dan pemasaran. Disarankan kepada kelompok mitra untuk terus mengembangkan usaha kerupuk udang vaname. Karena dapat menjadikan produk unggulan makanan olahan khas Desa Tanjung Keramat dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Adnan Kharisma dan Abdul Manan. (2012). Kelimpahan bakteri vibrio sp. Pada air pembesaran udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) Sebagai Deteksi Dini Serangan Penyakit Vibriosis. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 4(2), 129-134
- Feni Iranawatia, Hartati Katikaningsiha, Mochamad Arif Zainul Fuada, b, K. R. (2020). Sosialisasi Manajemen Produksi Pada Ukm Kerupuk Ikan Di Desa Pangkahkulon, Kecamatan Ujung Pangkah, Gresik. *Prosiding Seminar Nasional Perikanan Dan Kelautan VIII*.
- Mira, Sujarwo, P. A., Triyanti, R., Shafitri, N., & Zulham, A. (2022). Analisis komparatif usaha tambak udang vaname dengan comparative analysis of vannamei shrimp farming business (traditional, semi-intensive and intensive). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 17(1), 51-62.
- Ningsih, T. et all. (2012). Keunggulan Kompetitif UKM Sentra Pengolahan Kerupuk Ikan dan Udang di Indramayu Berbasis Sumber Daya. *Manajemen IKM*, 7(1), 44-53.
- Ratnawati, T., & Lokajaya, I. N. (2020). Pkm Teknologi Tepat Guna Manajemen Kelompok Industri Kecil Krupuk Desa Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. *Journal Community Service Consortium*, 1(1). <https://doi.org/10.37715/consortium.v1i1.3272>